

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam pedaging atau ayam ras pedaging adalah salah satu jenis komoditi peternakan yang dimanfaatkan dagingnya untuk suatu usaha dan mempunyai kriteria untuk dijadikan alat produksi yang menghasilkan pangan asal ternak yaitu daging, dalam hal ini khususnya di daerah blitar dan sekitarnya. Produksi ayam *broiler* terus meningkat seiring dengan meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap daging ayam *broiler*. Nilai gizi yang terkandung pada daging ayam *broiler* tidak kalah dengan hasil daging ternak lainnya. Daging ayam broiler merupakan salah satu sumber protein dan energi yang dibutuhkan oleh gizi tubuh, hal ini menjadikan usaha ayam *broiler* sebagai alternative pemecahan masalah dalam mengatasi kekurangan protein asal hewani (Jaelani, 2013). Keunggulan lain dari ayam pedaging adalah masa pemeliharaan yang singkat yaitu 5-7 minggu, sehingga menjadi salah satu usaha yang sangat menguntungkan. Dengan perkembangan teknologi *broiler* mampu mencapai bobot antara 1,3–1,6 kg (Wadi Ahmad, dkk., 2022).

Industri peternakan ayam *broiler* adalah salah satu bidang usaha yang dapat berkembang untuk mencukupi kebutuhan gizi tubuh pada masyarakat. Menurut Ilham dkk, (2018) masyarakat banyak menyukai daging ayam dibanding daging *ruminansia* karena daging ayam lebih mudah didapat, harga daging yang terjangkau, warna yang segar dan tidak memiliki aroma bau, memiliki tekstur daging yang berserat lunak dan memiliki kandungan gizi yang tinggi. Industri peternakan ayam di Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan. Pertumbuhan ini sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk di Indonesia, yang juga menciptakan minat yang semakin tinggi terhadap produksi ternak. Menurut data yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2020), konsumsi daging ayam ras terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2019, konsumsi mencapai 12,79kg per kapita per tahun. Dalam upaya memenuhi kebutuhan

pangan akan protein hewani di Indonesia, pemerintah telah berkomitmen untuk meningkatkan hasil produksi, termasuk dari usaha peternakan ayam ras pedaging. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, produksi daging ayam ras pedaging mencapai 3.275.325.72 ton (Badan Pusat Statistik 2021). Peningkatan konsumsi harus diimbangi dengan peningkatan produksi, dan hal ini memerlukan produktivitas yang optimal dari peternak. Produktivitas optimal dapat dicapai melalui manajemen pemeliharaan yang baik, dan salah satu aspek penting adalah manajemen kesehatan (Istiqomah, 2022).

Ayam *broiler* dikenal memiliki kelemahan yaitu rentan terhadap penyakit. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam beternak ayam, tindakan yang tak kalah penting adalah melakukan kontrol kesehatan ayam untuk menegah penyakit. Salah satu upaya efektif dalam hal ini adalah melalui pelaksanaan vaksinasi pada ayam. Vaksinasi ialah sebuah metode yang dilakukan untuk memperoleh kekebalan terhadap ayam dari berbagai jenis penyakit yang mungkin menjangkiti ayam di dalam kandang. Proses vaksinasi umumnya dilakukan oleh peternak dengan cara mencampurkan vaksin ke dalam air minum, tetes mata atau hidung, atau bahkan dengan menusuk sayap ayam. Penggunaan vaksin pada ayam *broiler* memiliki perbedaan yang relatif dengan ayam jenis lainnya. Hal ini disebabkan oleh masa pemeliharaan ayam *broiler* yang cenderung lebih singkat dibandingkan dengan ayam jenis lainnya. Oleh karena itu, kebutuhan vaksin yang digunakan pada ayam *broiler* juga tidak begitu banyak. Dengan memaami perbedaan ini, peternak dapat merencanakan dan melaksanakan program vaksinasi dengan efisien untuk menjaga kesehatan dan kinerja yang optimal terhadap ayam *broiler* (Miftachuddin Ghifari, 2021).

Pada usaha penerapan Biosecurity dan sanitasi peternakan ayam *broiler* perlu dilakukan karena resiko penyebaran penyakit. Biosecurity dalam peternakan dapat dilakukan dengan lalu lintas dan keluar kandang. Sedangkan sanitasi dilakukan dengan mempertahankan kebersihan kandang, baik didalam kandang dan disekitar area kandang. Sehingga apabila manajemen kesehatan dapat dijalankan dengan baik hasilnya angka kematian

(*mortalitas*) bisa ditekan sehingga performa dan produktifitas ayam bisa optimal (Anonim, 2023).

Didik *Farm* merupakan peternakan yang membudiyakan ayam *broiler* yang melakukan usaha dengan kualitas dan kuantitas produksi daging. Didik *Farm* berlokasi di Desa Jingglong, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar. Dalam pengembangan usaha ayam broiler manajemen kesehatan hal penting yang harus diperhatikan. Karena manajemen kesehatan yang baik mempengaruhi kualitas dan produktifitas ayam broiler. Untuk mengetahui secara langsung tahapan untuk melaksanakan manajemen kesehatan maka dilakukanlah praktek kerja lapang di Didik *Farm*.

1.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam praktek kerja lapang ini adalah bagaimana bagaimana manajemen kesehatan ayam *broiler* di Bapak Didik *Farm* ?

1.2 Tujuan Praktek Kerja Lapang

Tujuan dari praktek kerja lapang ini adalah untuk mengetahui manajemen kesehatan ayam *broiler* di Bapak Didik *Farm* ?

1.3 Manfaat Praktek Kerja Lapang

Manfaat dari praktek kerja lapang ini adalah dapat digunakannya menjadi bahan rujukan untuk Bapak Didik *Farm* khususnya dan peternak terkait manajemen kesehatan ayam *broiler*.